



MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI UPT SPF SD INPRES MARISO 3 MAKASSAR

Sri Nursinta¹, K, Husain.As², Suarlin³

¹Pascasarjana Universitas Patompo

²Pascasarjana Universitas Patompo

³Pascasarjana Universitas Patompo

E-mail: Sintaxirfan@gmail.com¹

Article History:

Received: 20-08-2022

Revised: 01-09-2022

Accepted: 17-09-2022

Keywords:

Manajemen,
Pendidikan Karakter

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program penguatan pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru, Pembina Ekstrakurikuler dan Siswa UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Kecamatan Mariso Kota Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama yaitu 1) terintegrasi dalam pembelajaran 2) terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler 3) terintegrasi pada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan. Manajemen penguatan pendidikan karakter UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Makassar. meliputi 1) perencanaan penguatan pendidikan karakter 2) pengorganisasian penguatan pendidikan karakter 3) pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dan 4) pengawasan penguatan pendidikan karakter..

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam kehidupan. Sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 3, yang menyatakan : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai moral dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik dalam bermasyarakat. Pentingnya pendidikan karakter ini adalah bentuk dari keberagaman nilai yang dijunjung dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membangun keberadaban bangsa. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembinaan moral. Menurut Lickona (2013:51) karakter berkaitan dengan sikap moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Karakter yang didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, menjaga apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Menurut Kokom Komalasari dan Didin Syarifuddin (2017:16) Pendidikan karakter merupakan suatu habit, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan communities of character yang terdiri dari keluarga, sekolah, institusi keagamaan, media, pemerintah dan berbagai pihak yang mempengaruhi nilai-nilai peserta didik. Semua communities of character tersebut hendaknya memberikan suatu keteladanan, intervensi, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan. Dengan kata lain pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang secara konsisten dan penguatan.

Karakter melekat pada setiap individu yang tercermin pada pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan (nurture) dan faktor bawaan (nature). Dalam konteks faktor lingkungan sebagai faktor eksternal yang membentuk karakter, maka pendidikan menjadi sangat penting. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan Indonesia bahwa hakikat pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dalam dunianya. Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang berbudi pekerti, berpikiran cerdas dan bertubuh sehat.

Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatери dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional :2010). Heri Gunawan (2012) menyatakan: “Karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat”

Karakter yang tidak terbentuk dengan baik, akan berakibat terjadinya krisis karakter (moral) seperti yang melanda bangsa Indonesia saat ini, yaitu meningkatnya pergaulan bebas, tawuran pelajar, korupsi, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, rendahnya solidaritas sosial dan rendahnya persatuan dan kesatuan bangsa (Dharma Kesuma :2012)

Karakter adalah suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan kualitas misalnya mental atau moral, akhlak, budi pekerti, jati diri seseorang untuk bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat maupun Negara.

Pemerintah melalui Kemendikbud mencanangkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (Program PPK) di sekolah. Penguatan pendidikan karakter adalah pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Membangun karakter bagi generasi bangsa untuk menjawab masalah pendidikan abad ke21 dewasa ini sangatlah penting. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, dan tantangan masa depan yang dihadapi semakin kompleks. Setidaknya, ada lima karakter utama yang ingin ditanamkan pada peserta didik, khususnya jenjang SD/ MI. Nilai-nilai tersebut antara lain religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Kelima hal tersebut berdasarkan nilai-nilai GNRM, serta karakter yang dibutuhkan untuk masa depan generasi emas bangsa Indonesia (I Putu dan I Made, 2020).

Pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan kurang memuaskan. Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat masih banyaknya bentuk-bentuk kenakalan remaja, kekerasan, dan lain-lain (Calida, dkk. , 2019) Bahkan yang paling memprihatinkan adalah membangun sifat jujur dan disiplin pada peserta didik di sekolah masih belum tercapai. Hal ini yang harus diperhatikan oleh pemerintah melalui pendidikan di sekolah. Banyak dari lulusan yang memiliki nilai tinggi, cerdas, tetapi sayangnya tidak sedikit diantara mereka tidak memiliki perilaku cerdas serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik. Padahal tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia berkarakter, manusia yang mulia, manusia yang manusiawi.

Pemerintah harus mampu mengubah dan membentuk karakter suatu bangsa menjadi karakter manusia yang sejati. Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik maupun buruk. Jika salah satu diantara keduanya lebih dominan maka karakter itulah yang melekat pada dirinya. Maka dari itu karakter dapat dibentuk dan diarahkan (Dea Fahrani, 2019). Pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan melalui proses pendidikan. Itulah yang bisa disebut sebagai pendidikan karakter, suatu usaha yang ditujukan untuk membentuk dan mengarahkan karakter serta kedewasaan seseorang. KI Hajar Dewantoro mengartikannya dalam kata-kata menciptakan, merasakan dan niat. "... education is an effort to advance children's manners development (inner strength, character), mind (intellect), and body. Those parts must not be separated, and so we can advance the perfect life of our children ... "

Karakter sebagai bagian dari akhlak sangat penting, sebab hal itulah yang menjadi penanda sebagai manusia yang beradab. Sehingga diperlukan adanya upaya pendidikan

terhadap peserta didik yang menitikberatkan pada pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu ke arah yang lebih baik. Karena sesungguhnya dalam diri seseorang anak sudah tertanam fitrah keagamaan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi: Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya (Departemen Agama RI, 2020:919).

Melalui ayat di atas, diketahui bahwa adanya fitrah manusia dan fitrah keagamaan yang harus dipertahankan. Jadi tergantung pada guru dan pendidikan yang diberikan kepada anak, jika para guru memberikan pendidikan agama yang baik maka baiklah anak didik. Namun jika guru dan pendidikan yang didapatnya tidak mendukung, anak akan menjadi orang yang tidak beragama sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Karakter yang tidak terbentuk dengan baik, akan berakibat terjadinya krisis moral seperti yang melanda bangsa Indonesia saat ini, yaitu meningkatnya pergaulan bebas, tawuran pelajar, korupsi, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, rendahnya solidaritas sosial dan rendahnya persatuan dan kesatuan bangsa (Dharma Kesuma :2012)

Dalam upaya pengembangan karakter, berbagai pembiasaan dilakukan seperti kegiatan upacara bendera, berlatih untuk aktif dalam berbagai organisasi yang ada di sekolah, memperingati hari besar nasional, menyanyikan lagu-lagu nasional, kegiatan pramuka, belajar dengan giat, pengenalan berbagai tokoh, sholat berjamaah dan sebagainya.

Berdasarkan realita di atas, memberikan keinginan peneliti untuk meneliti tentang manajemen program penguatan pendidikan karakter tersebut. Maka dari itu penulis akan meneliti tentang Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif berupa deskriptif analisis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiono: 2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti berusaha mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi yang ada, dimana peneliti mengumpulkan informasi tentang keadaan yang ada terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Subjek Penelitian

Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan sekolah pada UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Kecamatan Mariso Kota Makassar. Subjek penelitian adalah informan yang mengetahui betul tentang permasalahan yang dikaji. adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru dan siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Mariso 3 yang berlokasi di Jl. Nuri Lorong 300 No. 56, Mariso, Kecamatan Mariso kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni tahun 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi, Dokumentasi. Teknik Analisis Data: Triangulasi, yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak.

Teknik Pengujian Keabsahan

Demi terjaminnya akurasi data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Alwasilah dalam Bachri (2010:54) menjelaskan bahwa “tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Objek Penelitian

Profil Sekolah/Sejarah Singkat UPT SPF SD Inpres Mariso 3

UPT SPF SD Inpres Mariso 3 berdiri pada Tahun 1994. Tanahnya berasal dari waqaf masyarakat sekitar dengan luas 1360 M². Pembangunan di tanggung oleh pemerintah artinya UPT SPF SD Inpres Mariso 3 dibangun oleh Pemerintah Kota Makassar dengan luas bangunan 503 M². UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Terletak didaerah perkotaan yaitu Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso. Jarak antara sekolah dengan pusat kecamatan adalah 1 km. sedangkan jarak sekolah dengan pusat kota adalah 4 km. dalam perkembangannya UPT SPF SD Inpres Mariso 3 akan terus melakukan inovasi baik dari segi lembaga maupun letak pusat kegiatannya.

UPT SPF SD Inpres Mariso 3 terfavorit karena disekolahan ini akan menghasilkan lulusan setiap pribadi yang bertaqwa, berbudi luhur, cerdas dan terampil. Hal itu sesuai dengan visi dan misi yang ada di sekolah ini yaitu UPT SPF SD Inpres Mariso 3 Makassar

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Pentingnya penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran adalah menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan sesuai kurikulum dan juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari/peduli dan merealisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran PKn dan PJOK.

•Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi pada Mata Pelajaran PKN.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 19 mei 2022 dengan guru kelas bernama Ibu Fifi Elvira, di kelas VI :

Saat beliau masuk kelas, salah satu siswa berdiri seraya mengucapkan "beri salam" dan seluruh siswa yang lain dengan kompak mengucapkan "Assalamu'alaikum

Warohmatullohi Wabarokatuh", beliau menjawab "Wa'alaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh". Setelah itu peserta didik yang dipimpin ketua kelas membaca doa sebelum belajar. Sebelum penyampaian materi pembelajaran guru menginstruksikan untuk menyanyikan lagu nasional, salah satu siswa memimpin sekaligus menjadi dirijen. Lalu setelah selesai guru bertanya kepada peserta didik untuk mengecek kebersihan kelas, khususnya lantai dan laci meja belajar. Beliau berkata kepada anak-anak "kalau masih ada sampah atau kotoran pembelajaran tidak akan dimulai". Sebelum pembelajaran Ibu Fifi Elvira, S.Pd mengabsen kehadiran siswa.

Materi tema 8 subtema 4 adalah tentang Pelaksanaan Kewajiban, hak dan tanggung jawab. pada kali ini tentang pelaksanaan kewajiban. Pada tahap awal Ibu Fifi bertanya kepada peserta didik "siapa yang tahu apa itu kewajiban?, pasti sudah tidak asing kan dengan istilah kewajiban? Lalu salah satu siswa mengangkat tangan seraya berkata "saya tahu bu, kewajiban adalah sesuatu yang harus kita lakukan". Beliau merespon "pinter", lalu bu Fifi bertanya lagi "menurut kalian apa sih kewajiban kalian sebagai seorang anak?". Dengan yakin siswa yang lain mengangkat tangan lalu berkata "kewajiban kita sebagai anak adalah belajar yang giat". Beliau merespon "wah sip ternyata anak pintar-pintar murid ibu".

Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca buku paket tematik, siswa diberi waktu sekitar 10 menit untuk membaca. Setelah selesai guru bertanya kepada siswa, siapa yang berani maju dan menjelaskannya kepada teman yang lain. Dan ternyata ada siswa yang bersedia maju dan menjelaskan kepada teman-teman. Setelah selesai guru bertanya kembali seputar materi yang baru saja dibaca dan disampaikan temannya tersebut. Siswa secara bergantian menjawab pertanyaan dari Ibu Fifi.

Supaya siswa lebih memahami materi tentang "kewajiban", beliau membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang kewajiban siswa di rumah dan di sekolah. Setelah selesai setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikannya sekaligus mengadakan sesi tanya jawab dengan kelompok lain. Setelah semua kelompok presentasi, Ibu Fifi memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku LKS, setelah selesai mengerjakan lalu dikoreksi bersama dengan cara ditukar dengan teman yang lain dan dibahas bersama guru agar siswa lebih paham.

Sebelum jam pelajaran selesai guru mengulas tentang materi pelajaran yang baru dipelajari, hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi. Setelah selesai bu Fifi mengucapkan salam. Dari observasi tersebut terungkap bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn terdapat nilai karakter, yaitu religius, disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, gemar membaca.

•Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Mata Pelajaran PJOK.

Peneliti melakukan pengamatan pada hari Jumat tanggal 21 Mei 2022, dengan guru pengampu bernama Muh.Riswal Fadjrini, S.Pd. di kelas III b. Pada saat beliau masuk kelas, salah satu siswa memimpin untuk pengucapan salam kepada beliau. Dilanjutkan dengan membaca doa bersama sebelum belajar, setelah selesai berdoa guru mengabsen kehadiran siswa. Lalu beliau mengajak siswa untuk ke luar

ke lapangan. Selanjutnya siswa dibariskan menjadi empat barisan lalu menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap. Selanjutnya melakukan gerakan pemanasan, Selanjutnya beliau menjelaskan dan memberikan contoh gerakan tentang materi atletik yaitu jalan, lari dan lompat. Lalu kemudian guru dan siswa sama-sama mempraktekkan jalan, lari dan lompat, Selanjutnya satu-satu siswa melakukan gerakan yang telah diajarkan.

Tahap akhir guru mengulas tentang materi yang telah disampaikan, dengan cara tanya jawab dan yang dapat menjawab dengan benar guru akan memberikan poin prestasi. Sebelum waktu pelajaran berakhir guru menyampaikan materi yang akan diajarkan untuk pertemuan selanjutnya,. Terakhir guru mengucapkan salam dan siswa serentak menjawab salam tersebut.

Dari observasi tersebut terungkap bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK terdapat nilai karakter, yaitu religius, disiplin, tekun, tanggung jawab, ketelitian, kerjasama, toleransi, percaya diri dan keberanian.

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter khususnya pada siswa. Baik itu ekstrakurikuler yang bersifat olahraga maupun seni.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan pada hari Sabtu. Peneliti membatasi observasinya hanya pada ekstrakurikuler pramuka. Peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 21 Mei 2022.

Kegiatan pramuka yang peneliti amati adalah pelaksanaan kegiatan pramuka untuk kelas 4 dan 5 yaitu di waktu sore hari sabtu setelah pulang sekolah. Kegiatan pramuka wajib untuk kelas 4 dan 5. sebagaimana dikemukakan ibu Yerniati,S.Pd bahwa: Kegiatan pramuka di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 diterapkan dengan semenarik mungkin agar siswa tidak merasa jenuh karena sudah seharian belajar mata pelajaran. Meski demikian harus tetap memperhatikan kualitasnya. Kegiatan pramuka ini juga waktunya termasuk singkat tetapi kegiatan tetap sesuai standar kepramukaan Indonesia, artinya esensi dari kegiatan pramuka tetap mengena ke siswa. Pelaksanaan kegiatan pramuka dimulai setelah semua anak selesai kegiatan pembelajaran. Setelah selesai sholat ashar semua siswa kelas 4 dan 5 berangkat kembali untuk mengikuti kegiatan pramuka yang diawali dengan pelaksanaan apel pembukaan dengan berdoa bersama dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional. Apel dipimpin oleh Pembina pramuka yaitu ibu Yerniati,S.Pd. sekaligus sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada kegiatan apel beliau menyampaikan tentang betapa pentingnya kegiatan pramuka, karena tidak hanya melatih pengetahuan kognitif tetapi juga mental dan spiritual.

Setelah apel selesai semua peserta upacara masuk ke kelas masing-masing untuk mendapat materi tentang kepramukaan yaitu tentang tali temali oleh Pembina yang merupakan wali kelas masing- masing. Semua peserta didik memperhatikan langkah langkahnya. Setelah kegiatan selesai pembina memberikan praktik tali temali, pembina mempersilahkan peserta didik untuk mencobanya dan teman yang lain memperhatikan sekaligus sambil mempraktikkan sendiri.

Setelah selesai penyampian materi semua siswa keluar untuk mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu PBB, permainan edukatif, yel-yel penyemangat dan sebagainya. Dalam apel dipimpin oleh pemimpin regu dari setiap kelas yang merupakan ketua kelas. Ketika

waktu sudah menunjukkan pukul 17.00 semua peserta pramuka bersiap untuk melakukan Apel penutupan atau pembubaran kemudian pulang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terdapat beberapa nilai karakter di antaranya religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif dan kerja sama.

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan. Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan terstruktur atau terjadwal baik dari segi waktu maupun bentuk kegiatannya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pembiasaan yang ada di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 adalah kegiatan rutin dan keteladanan.

Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter SD Inpres Mariso 3 Makassar

Pengawasan penguatan pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 dapat tercapai secara efektif dan efisien, bila didukung proses manajemen penguatan pendidikan karakter yang tepat. Sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, hanya akan menghasilkan tersendatnya laju organisasi, yang pada akhirnya tujuan penguatan pendidikan karakter tidak akan pernah tercapai dengan semestinya. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan, dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Pengawasan penguatan pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah.

(a) Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran.

Di dalam kegiatan pembelajaran penting adanya pengawasan, hal itu dikarenakan sejauh mana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tercapai dan hambatan apa saja yang dialami selama proses pembelajaran. Dalam wawancara tanggal 17 Mei 2022, ibu Hj St. Nurlia.M, S.Pd mengatakan bahwa : “Sebagai kepala sekolah pengawasan saya lakukan dalam bentuk 130endidika. Ketika pelaksanaan 130endidika, saya dapat secara langsung mengawasi. Dalam hal ini saya mengawasi dari berbagai aspek baik untuk guru maupun warga sekolah lainnya. Ketika tidak ada 130endidika, saya hanya memantau secara umum. Terkait penilaian penguatan 130endidikan krakter dalam pembelajaran. Namun walaupun saya tidak mengawasi secara detil dalam pembelajaran. Nantinya tetap ada laporan masuk kepada saya, baik dari wali kelas dan guru bidang studi.

Berdasarkan wawancara tersebut pengawasan dari kepala sekolah dalam pembelajaran adalah dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan berkala, karena dengan adanya supervisi kepala sekolah dapat langsung mengetahui keadaan sebenarnya ketika pembelajaran.

(b) Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengawasan pada kegiatan ekstrkurikuler merupakan suatu hal yang penting juga. Sebab jangan sampai kegiatan ekstrkurikuler hanya sekedar kegiatan

pelengkap yang ada di sekolah saja, namun harus diawasi agar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan tujuan yang salah satunya untuk membentuk karakter peserta didik. Dan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami. Dalam wawancara tanggal 17 Mei 2022, ibu Hj St. Nurlia.M, S.Pd mengatakan bahwa : “Saya melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan dua cara yaitu, pertama dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler secara langsung untuk memastikan kegiatan ini terlaksana. Kedua dengan cara mengecek laporan bulanan dari Pembina kegiatan ekstrakurikuler, apakah terlaksana kegiatan ini dan bagaimana perkembangannya. Sekaligus mengevaluasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler, seperti hambatan apa sajakah yang dialami dan efektif serta tidaknya kegiatan tersebut untuk menjadi bahan evaluasi selanjutnya.”

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah ada dua cara yaitu mengamati pelaksanaannya secara langsung dan yang kedua mengecek buku laporan kegiatan perbulan yang dilakukan secara berkala. Jadi kepala sekolah nantinya akan memperoleh data untuk mengevaluasinya.

(c) Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Dalam pengawasan kegiatan pembiasaan, diperlukan kesadaran dari seluruh warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru dan karyawan maupun siswa. Bahwa semua warga sekolah adalah pengawas, minimal untuk dirinya sendiri. Hal itu karena dalam pelaksanaan pembiasaan memiliki cakupan yang luas. Dalam wawancara tanggal 17 Mei 2022, ibu Hj St. Nurlia.M, S.Pd mengatakan bahwa : “Pembiasaan bersifat rutin, maka lebih mudah untuk mengawasinya secara langsung. Misalnya pada kegiatan upacara bendera saya dapat langsung melihat dan mengevaluasi. Bersalam-salaman saat masuk ke sekolah kan setiap hari dilakukan. Jadi otomatis ketika ada kendala atau hambatan pada kegiatan pembiasaan dapat langsung ditangani. Tentu saya dalam mengawasi kegiatan pembiasaan tidak bisa sendiri harus didukung oleh guru yang lain seperti wali kelas dan guru bidang studi. Semuanya melakukan koordinasi agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana.”

a. Analisis Temuan Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3

Pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi atau pengamatan secara langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah dan peserta didik serta dokumentasi di UPT SPF SD Inpres Mariso 3, maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dari hasil penelitian untuk menjelaskan lebih lanjut penelitian yang telah dilakukan.

Sesuai analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif atau pemaparan dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

1. Analisis Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan proses administrasi, sebab tanpa adanya suatu perencanaan pelaksanaan kegiatan akan banyak mengalami kesulitan. Perencanaan adalah pemikiran yang dilakukan secara sistematis mengenai tujuan yang hendak dicapai. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, maka proses perencanaan program wajib dilaksanakan. Bahwa program pendidikan karakter secara dokumen terintegrasi ke dalam kurikulum pada satuan pendidikan mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses perencanaan program sangat penting karena berfungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan program sekolah sehingga program dapat berjalan sesuai harapan dan keinginan.

Selanjutnya tahapan perencanaan penguatan pendidikan karakter yang terdiri dari pertama yaitu observasi, untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekolah dan juga peserta didik. Kedua yaitu rapat koordinasi untuk memilih tim. Ketiga yaitu menyusun program kerja. Keempat yaitu evaluasi, guna meningkatkan mutu program agar lebih baik dari sebelumnya.

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 dilakukan secara terintegrasi melalui tiga kegiatan utama, yaitu terintegrasi melalui kegiatan Pembelajaran, terintegrasi melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan terintegrasi melalui kegiatan pembiasaan dan pembudayaan.

a. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran Silabus, RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi / berwawasan penguatan pendidikan karakter. Dimana yang dilakukan guru adalah membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan penguatan pendidikan karakter sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat/ada dengan menambahkan/mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadari pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai.

b. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik, menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, mengupayakan sumber

daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya, menyusun kegiatan ekstrakurikuler.

UPT SPF SD Inpres Mariso 3 merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan antara lain ekstrakurikuler Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, Futsal, Seni Tari, UKS, Seni Musik dan lain lain.

c. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 dirancang pada awal tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan sekolah yang diikuti seluruh atau sebagian peserta didik, guru, kepala madrasah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. jenis kegiatan yang direncanakan dalam pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu : kegiatan rutin, kegiatan terprogram, spontan dan keteladanan.

Kegiatan rutin yang diselenggarakan adalah bersalaman, upacara bendera, Jum'at ibadah, Sabtu bersih dan sabtu sehat. Sedangkan kegiatan terprogram penggalangan dana peduli, persami, porseni dan pesantren kilat. Sedangkan kegiatan keteladanan berupa disiplin datang tepat waktu, menjaga kebersihan dan sebagainya. Kegiatan spontan seperti adanya LISA (Lihat sampah ambil).

2. Analisis Pengorganisasian Penguatan Pendidikan Karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3

Dalam pengorganisasian atau pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 dibagi menjadi tiga bagian: pembagian tugas guru dalam pembelajaran, pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembagian tugas guru dalam kegiatan pembiasaan.

a. Pembagian Tugas Guru Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas yang meliputi ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru.

Jadi pelaksanaan pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan yang diperoleh atau diterima oleh guru itu sesuai dengan bidangnya masing- masing, hal itu dilihat dari ijazahnya atau kemampuannya, karena ada mata pelajaran yang diampu tidak sesuai bidangnya seperti mata pelajaran muatan lokal dan SBDP.

b. Pembagian Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil temuan dapat peneliti paparkan bahwa pembagian tugas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pedoman kegiatan ekstrakurikuler Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina.

Jadi selain adanya ketersediaan pembina untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 juga mempertimbangkan adanya

fasilitas sarana dan prasarana penunjang serta yang tidak kalah penting yaitu disesuaikan juga dengan bakat dan minat peserta didik.

c. Pembagian Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan dibagi sesuai dengan cakupan kerjanya misalnya wali kelas berarti mendapat bagian untuk membimbing peserta didik di kelasnya, begitu juga untuk cakupan yang lebih luas seperti pembina ekstrakurikuler mendapat bagian yang lebih luas untuk membimbing peserta didiknya. Ada pembentukan panitia atau penanggung jawab pada kegiatan besar misalnya baksos, pesantren kilat, Porseni dll

3. Analisis Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter peserta didik di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 telah dilakukan pengorganisasian kegiatan, pengarahan, dan tindakan yang difokuskan pada 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik di madrasah. Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dibagi menjadi tiga bagian: pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada pembiasaan dan pembudayaan.

a. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan observasi, karakteristik pembelajaran di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 dilakukan secara efektif, efisien, aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan mencerdaskan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik sesuai yang diharapkan. siswa tidak hanya menguasai kompetensi kognisi saja, tetapi juga kompetensi sikap, dan keterampilan. Aktivitas pembelajaran berfokus dan didominasi peserta didik. Guru secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik.

Tahapan proses pembelajaran di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pendahuluan antar lain, guru datang tepat waktu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas. Nilai yang ditanamkan adalah santun dan peduli. Berdoa sebelum membuka pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah religius. Mengecek kehadiran peserta didik. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin dan rajin. Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya. Nilai yang ditanamkan adalah religius dan peduli. Memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin. Menegur peserta didik yang terlambat dengan sopan. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin, santun, dan peduli. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan KI/KD.

Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan inti antara lain, melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, berfikir logis, kreatif, dan kerjasama. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Nilai yang ditanamkan adalah kreatif dan kerja keras. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru,

lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai, dan peduli lingkungan.

Dalam kegiatan penutupan nilai karakter yang ditanamkan, antara lain guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis, dan logis; melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, pengayaan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Berdoa pada akhir pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah religius.

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil temuan yang diperoleh peneliti dapat dipaparkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan.

UPT SPF SD Inpres Mariso 3 menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu: Futsal, Seni Tari, Seni music, UKS dll

c. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa pengembangan budaya madrasah dalam kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu : kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan terprogram. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 antara lain upacara bendera, berdo'a bersama, piket kelas, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Agama, Jum'at ibadah, sabtu bersih, sabtu sehat, jemput siswa. Sedangkan kegiatan spontan yang dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Mariso 3 yaitu penggalangan dana yang ditujukan pada teman atau keluarga yang terkena musibah, santunan bagi anak yatim piatu dan LISA. Selanjutnya kegiatan keteladanan yaitu guru dan karyawan sama-sama memberikan contoh konkrit tentang teladan yang baik pula sebelum menyuruh peserta didik untuk melakukan.

4. Analisis Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3

Dalam pengawasan penguatan pendidikan karakter, dibagi menjadi tiga bagian: pengawasan penguatan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, pengawasan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan. Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran,

dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Pembiasaan dan Pembudayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. pada tahap perencanaan UPT SPF SD Inpres Mariso 3 yakni dimulai dengan pembentukan tim pengurus. Lalu diadakan sosialisasi ke warga sekolah. Kemudian merumuskan visi dan misi serta program sekolah yang memuat penguatan pendidikan karakter.
2. Pengorganisasian penguatan pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3, yaitu pembagian tugas guru sesuai dengan bidang keahlian guru serta pembagian tugas membina kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan kemampuan.
3. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3, yaitu: Pelaksanaan manajemen penguatan pendidikan karakter peserta didik telah berjalan dengan baik. Mulai dari kegiatan proses belajar mengajar yang tidak hanya diharapkan dapat menguasai materi pembelajaran namun bagaimana siswa dapat merealisasikan materi ajar yang didapatkan dalam bentuk perbuatan, sikap dan keterampilan. Serta menjadikannya sebagai pembiasaan.
4. Pengawasan penguatan pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Mariso 3, yakni Pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku peserta didik dalam keseharian di sekolah, baik kegiatan belajar di kelas, di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah yang dilakukan oleh warga sekolah. Yang selanjutnya diadakan refleksi untuk menemukan kelebihan dan kelemahan kegiatan.

SARAN

Setelah melakukan penelitian sebagaimana mestinya, peneliti menganggap ada beberapa hal yang menjadi catatan guna diadakan perbaikan. Dengan ini peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan penguatan pendidikan karakter sebaiknya diawali dengan sosialisasi dengan menghadirkan ahli yang kompeten di bidang penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya penguatan pendidikan karakter pada sekolah.
2. Agar pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dapat maksimal, maka kurikulum yang digunakan di sekolah harus lebih diintegrasikan ke dalam nilai-nilai karakter dan untuk menunjang keberhasilan yang lebih optimal dibutuhkan kerjasama dari pihak orang tua dan masyarakat agar mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di lingkungan tempat tinggal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adawiyah, Robiatul. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Tsanawiyah Pancasila Gondang Mojokerto". Tesis. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- [2] Calida Claudia, Handini Prabawati, Maslihatun Malihah, Mutiara Novrezi, Selly Sahara, Dini Safitri. — Pelatihan Pendidikan Karakter Pada Anak Pekerja Di Yayasan Swara Peduli Indonesia Jakarta. || Ethos: Jurnal Penelitian Dan

- Pengabdian Kepada Masyarakat 8, no. 1 (2019)
- [3] Dea Farhani. —Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan.‖ *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019)
- [4] Desain Induk Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010
- [5] George R. Terry. *Principles of Management*, Winardi. Bandung: Alumni, 1986.
- [6] Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [7] Hasbiyallah dan Nayif Sujudi. *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- [8] Herlambang, Susatyo. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.
- [9] Husaini, Usman. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- [10] I Putu Yoga Purandina and I Made Astra Winaya,—Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19,‖ *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 270–90, <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- [11] Isnaini, Rohmatun Lukluk “Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam” Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- [12] Komalasari, Kokom dan Didin Syarifudin. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Repika Aditama, 2017.
- [13] Kesuma, Dharma et.al. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- [14] Lickona, Thomas. *Character Matters (persoalan karakter) bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas dan kebajikan lainnya*, Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (terj.). Jakarta: PT BumiAksara, 2103.
- [15] Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung, Rosdakarya, 2012.
- [16] Martinis Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- [17] Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- [18] Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- [19] Ningsih, Tutuk. “Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto”. Yogyakarta: UNY, 2014
- [20] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014. *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- [21] Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Bandung: Rinela, 1997.
- [22] R. Terry, George, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- [23] Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta:

- Citra Aji Pratama, 2012.
- [24] Sumiyati, Ati Nok. “Manajemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Purwokerto” Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.
- [25] Tim Penyusun. Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- [26] Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- [27] Pengorganisasian Sekolah. Jakarta: Dirjen PMPTK, Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas. Jakarta: Dirjen PMPTK, 2009.
- [28] Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010.
- [29] Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional. Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- [30] Umar, Agus Baya. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren (Di Pondok Pesantren Wahid Hasim Yogyakarta)” Tesis. Yogyakarta: UNY, 2013.
- [31] Yuliani, Nur Fitri. “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Green School di SD Negeri Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”. Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017